

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Profil *Website* BijakMemilih.id sebagai Media Pendidikan Politik

Bijakmemilih.id didirikan dengan tujuan untuk mengatasi masalah literasi politik yang masih rendah di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan pemilih muda dan pemilih pemula. Sejumlah besar masyarakat yang berpartisipasi dalam pengambilan suara belum sepenuhnya memahami proses politik, sistem pemilu, dan hak-hak serta kewajiban mereka sebagai pemilih. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi politik yang berkualitas, serta memunculkan pemilih yang kurang kritis dalam menentukan pilihannya.



Gambar 2. 1 Logo Website Bijakmemilih.id

Bijakmemilih.id hadir sebagai platform yang berupaya menjembatani kesenjangan informasi dengan menyediakan konten-konten edukatif yang berbasis fakta, mudah diakses, dan non-partisan. *Platform* ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang lebih melek politik dan mampu berpartisipasi secara aktif dan kritis dalam proses politik.

2.1.1 Latar Belakang dan Tujuan Pendirian *Website*

Website Bijakmemilih.id berdiri pada Maret 2023. Kendati demikian, kegiatan yang diprakarsai oleh Bijakmemilih.id pada dasarnya sudah berlangsung sejak Oktober 2022. Pada saat itu, tim Bijakmemilih mengambil momentum sumpah pemuda sebagai ajang untuk memperkenalkan Bijakmemilih kepada masyarakat secara umum. Kemudian, keinginan untuk mendirikan *website* mulai terbentuk ketika melihat bahwasanya momentum Pemilu 2024 merupakan waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan dan pencerdasan politik khususnya bagi anak muda karena anak muda sejatinya sangat dekat dengan isu politik yang digaungkan pada Pemilu 2024. Tim Bijakmemilih.id memilih *website* sebagai arus utama penyebaran informasi karena mereka menganggap bahwa sosial media hanya mampu menaikkan *awareness* pada level yang sangat sederhana dan praktis, sedangkan kehadiran *website* dinilai mampu menguraikan dan mengelaborasi isu politik secara lebih komprehensif dan sistematis.

Dalam laman *Website* Bijakmemilih.id (<https://bijakmemilih.framer.website/about>) pun tercantum jelas bahwa tujuan *website* adalah agar masyarakat, khususnya orang muda dapat membuat pilihan yang berdasarkan pada informasi yang berkualitas. *Website* Bijakmemilih.id juga berdiri sebagai gerakan yang independen dan terbebas dari intervensi pihak manapun. Penyajian isu yang diberikan juga tentunya bersifat objektif dan tidak berdasarkan arahan

dari pihak paslon Pemilu. Melalui kerjasama dengan organisasi Think Policy dan What Is Up Indonesia, *Website* Bijakmemilih.id terbukti mampu menjaga independensi tanpa afiliasi dengan kandidat manapun. Proses pendanaan *Website* Bijakmemilih.id merupakan inisiatif *corporate citizenship* kedua organisasi sehingga tidak bergantung dengan pihak manapun.

Think Policy merupakan perusahaan sosial yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas dalam bidang kebijakan publik di Indonesia. Perusahaan *Think Policy* berperan sebagai platform bagi para profesional muda untuk berkolaborasi dalam mengatasi tantangan kebijakan publik melalui pendekatan berbasis bukti dan empati. Adapun layanan yang ditawarkan perusahaan ini, seperti layanan konsultasi ahli untuk merumuskan kebijakan publik yang tepat sasaran, layanan untuk mengembangkan program agar mampu memenuhi kebutuhan spesifik dalam sektor tertentu, serta layanan forum komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi publik dalam proses perumusan kebijakan dan membangun jaringan reformis yang kuat.

What Is Up Indonesia (WIUI), pertama kali didirikan pada Agustus 2020 sebagai panduan bagi pemuda Indonesia yang dibesarkan di luar negeri dan tidak sepenuhnya memahami dinamika politik Indonesia. Seiring berjalannya waktu, WIUI berkembang menjadi media independen yang bertujuan untuk mengkurasi isu sosial dan politik di Indonesia dengan cara yang mudah diakses, Melalui penggunaan

undang-undang serta dokumen relevan lainnya, WIUI berupaya menyajikan berita berbasis fakta dalam berbagai format, seperti unggahan *Instagram*, *Twitter*, artikel, maupun glosarium istilah politik dan profil partai pada *website*. Dalam menyampaikan informasi, WIUI mengandalkan penggunaan meme, lelucon, serta budaya pop agar lebih menarik serta dapat meningkatkan literasi politik pembacanya.

2.1.2 Konten dan Program Pendidikan Politik

Website Bijakmemilih.id menyediakan berbagai konten dan program pendidikan politik yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia tentang politik dan mendorong partisipasi aktif dalam proses politik.



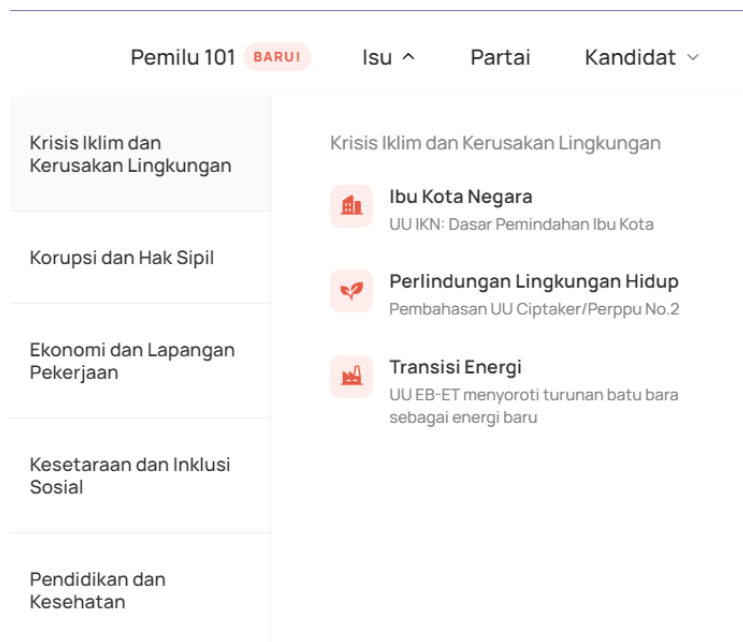
Gambar 2. 2 Toolbar Website Bijakmemilih.id

Dalam *website* bijakmemilih.id, terdapat sejumlah *toolbar* yang terdiri dari isu, partai, kandidat, pelajari, serta quiz. Beberapa *toolbar* tersebut kemudian berisikan sub *toolbar* yang bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi dalam *website* bijakmemilih.id.

a. *Toolbar Isu*

Pada bagian *pertama* terdiri dari isu krisis Iklim dan Kerusakan Lingkungan. Di dalam penjelasan mengenai isu ini, terdapat tiga sub isu yang dapat diakses lebih lanjut, yakni sub isu Ibu Kota Negara (Undang-Undang IKN), sub isu perlindungan lingkungan hidup (Undang-Undang Cipta Kerja), dan sub isu transisi energi (Undang-Undang EB-ET). Isu yang *kedua* adalah Korupsi dan Hak Sipil. Dalam Isu ini terdapat tiga sub isu, yakni kriminalisasi ruang privat (Ancaman KUHP), keseriusan pemberantasan korupsi (Revisi UU KPK 2019), dan kebebasan berpendapat (RKUHP dan UU ITE).

Isu *ketiga* adalah Ekonomi dan Lapangan Pekerjaan. Dalam isu ini terdapat tiga sub isu yang terdiri dari perlindungan pekerja informal (UU Ciptaker), pengalihan subsidi BBM dan biaya hidup, serta Penciptaan lapangan pekerjaan. Isu *keempat* adalah Kesenjangan dan Inklusi Sosial. Terdiri dari tiga sub isu, yakni kekerasan seksual (UU TPKS), kebebasan beragama, dan hak masyarakat adat. Isu terakhir, yang *kelima* adalah Isu Pendidikan dan Kesehatan. Terdiri dari sub isu pendidikan kesehatan reproduksi, reformasi kesehatan, cukai rokok dan gula, serta legalisasi ganja.

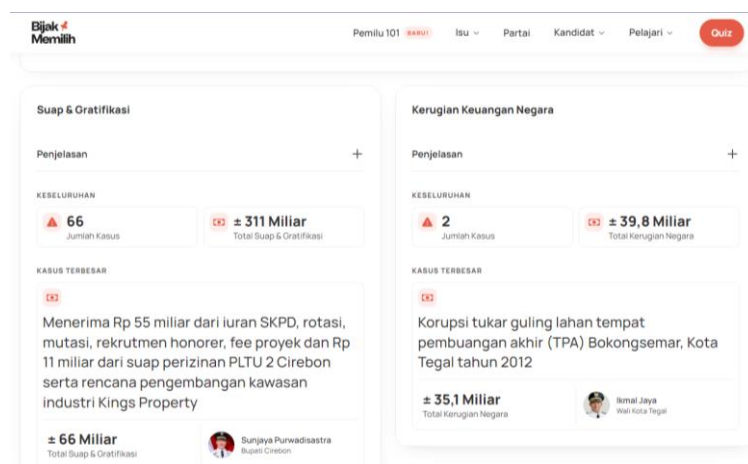


Gambar 2. 3 Tampilan Toolbar Isu

b. *Toolbar* partai

Berisikan profil ke 24 partai yang berpartisipasi dalam Pemilu 2024, termasuk partai pemilu Daerah Istimewa Aceh. Ketika memilih salah satu partai yang ingin dipelajari, maka akan ditampilkan keseluruhan profil serta rekam jejak partai, termasuk nama pemimpin saat ini, tahun didirikan, jumlah kursi DPR, persentase gender bakal calon legislatif, generasi atau kelompok umur bakal calon legislatif, serta daerah dengan mayoritas perolehan suara. Ideologi, tokoh, serta fakta unik pun turut ditampilkan. Rekam jejak yang lengkap juga disajikan dengan riwayat pemungutan suara partai, kasus korupsi yang dilakukan kader partai dari tahun tertentu sesuai

partai yang dipilih, bahkan total suap dan gratifikasi yang dilakukan oleh kader partai tersebut turut dielaborasikan dengan objektif. Data yang disajikan juga berlandaskan sumber yang kredibel seperti Indonesia Corruption Watch (ICW), KPK, serta Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).

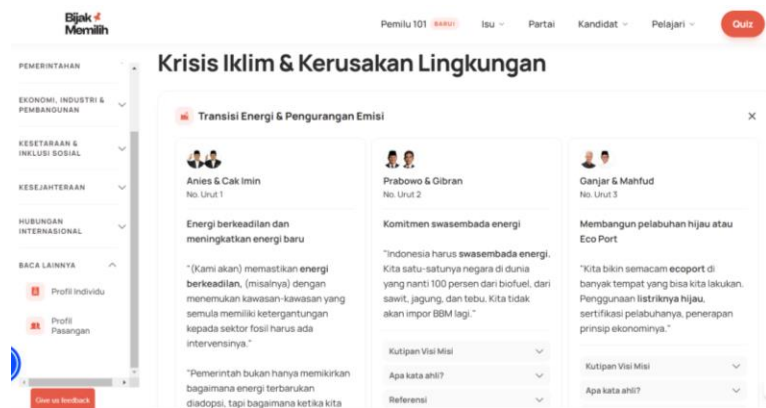


Gambar 2. 4 Tampilan Kasus Suap dan Gratifikasi oleh Salah Satu Partai

c. *Toolbar* Kandidat

Dalam *toolbar* kandidat, terdapat tiga *subtoolbar* yang dapat dibuka oleh pengguna, meliputi rekam jejak individu, gagasan dan afiliasi pasangan, dan rangkuman debat. *Toolbar* kandidat ini berfokus pada ketiga kandidat presiden dan calon presiden Pemilu 2024. Pada rekam jejak individu, dielaborasikan profil presiden dan calon presiden yang bersangkutan, biografi, harta kekayaan, pencapaian, serta kontroversi dalam berbagai media.

Kemudian ketika memilih *toolbar* gagasan dan afiliasi pasangan, terdapat perbandingan fokus isu dan gagasan dari ketiga calon presiden dan calon wakil presiden.

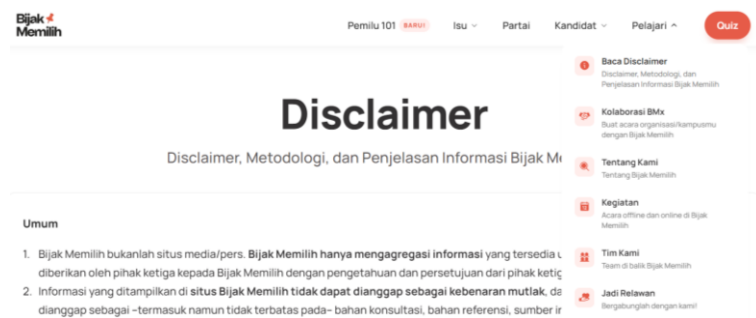


Gambar 2. 5 Tampilan Perbandingan Gagasan Kandidat Presiden dan Wakil Presiden

Berdasarkan gambar yang disajikan di atas, bahwa pengguna dapat memilih untuk membandingkan beberapa gagasan dari berbagai isu yang tersedia, seperti isu pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, krisis iklim, dan beberapa isu lainnya. Pada opsi rangkuman debat, tim Bijakmemilih.id menyediakan rangkuman yang komprehensif dari debat pertama hingga debat terakhir yang diselenggarakan oleh KPU. Setiap pertanyaan oleh moderator dielaborasi beserta jawaban serta tanggapan dari berbagai pasangan calon presiden dan calon wakil presiden, sehingga pengguna dimungkinkan untuk mendapatkan pencerahan yang lebih objektif atas argumentasi yang diberikan oleh kandidat.

d. *Toolbar* Pelajari

Toolbar ini berisi profil Bijakmemilih.id, mengenai orang di balik layar Bijakmemilih. Ide, kegiatan yang sedang atau akan berlangsung serta salah satu *sub toolbar* paling krusial, yakni “disclaimer.” *Sub toolbar* disclaimer terdiri dari metodologi dan penjelasan atas informasi yang disajikan oleh Bijakmemilih.id, mengenai bagaimana tim bijakmemilih.id menyajikan isu yang objektif dan faktual melalui berbagai sumber dan metode penelitian yang dilakukan oleh tim dari bijakmemilih.id itu sendiri.

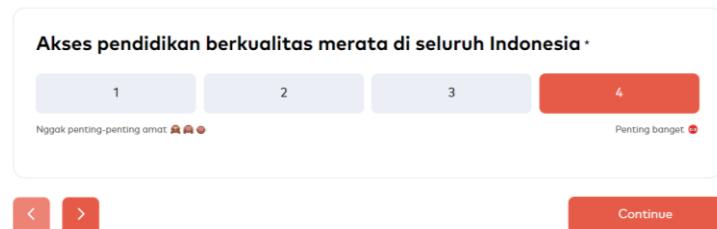


Gambar 2. 6 Tampilan *Toolbar* Pelajari

e. *Toolbar* Quiz

Merupakan salah satu opsi yang disediakan oleh pihak bijakmemilih.id apabila pengguna masih belum yakin terhadap keputusan politiknya. Ketika memilih *toolbar* ini, secara otomatis *website* akan memunculkan beberapa pernyataan yang harus dipilih untuk

memudahkan pengguna dalam mempelajari isu yang masih belum diketahui secara mendalam.



Gambar 2. 7 Tampilan Quiz yang Dapat Diakses Pengguna

Kemudian, ketika pengguna sudah melewati tahap pemilihan pernyataan, maka akan muncul isu apa yang menjadi kecenderungan untuk dipelajari oleh pengguna dalam tahapan yang lebih lanjut.



Gambar 2. 8 Tampilan Hasil Quiz

2.1.3 Target dan Jangkauan Pendidikan Politik

Website Bijakmemilih.id memiliki peran penting dalam pendidikan politik di era politik kontemporer, dengan target dan

jangkauan yang dirancang untuk seluruh masyarakat Indonesia, khususnya orang muda.

2.1.3.1 Target Audiens Pendidikan Politik

a. Pemilih Pemula atau Orang Muda

Pemilih pemula, terutama yang berada di usia remaja hingga awal 20-an, menjadi salah satu target utama. Kelompok ini biasanya belum memiliki banyak pengalaman berpartisipasi dalam pemilu atau memahami proses politik secara lebih mendalam. Oleh karena itu, Bijakmemilih.id bertujuan untuk memberikan informasi dasar mengenai sistem politik, proses pemilu, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

b. Masyarakat Umum dengan Berbagai Tingkat Pendidikan

Bijakmemilih.id berusaha untuk mengedukasi masyarakat secara umum, baik yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi maupun belum mencapainya. Konten yang disajikan dibuat dengan bahasa, bentuk, serta grafik yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami, sehingga dapat diakses oleh siapa saja tanpa memerlukan pengetahuan politik yang mendalam.

c. Kelompok Rentan dan Terpinggirkan

Terdapat upaya untuk menjangkau kelompok rentan, termasuk perempuan, minoritas, dan kelompok yang

selama ini suaranya belum didengarkan dalam proses politik. Melalui penyajian konten yang inklusif dan berfokus pada isu-isu yang relevan bagi kelompok tersebut, Bijakmemilih.id bertujuan untuk memberikan pendidikan politik serta secara bertahap akan mempengaruhi proses partisipasi politik mereka.

2.1.3.2 Jangkauan Pendidikan Politik

a. Penyebaran Informasi Digital

Bijakmemilih.id memanfaatkan *website* untuk mengelaborasi informasi politik secara rinci serta menjangkau masyarakat luas di seluruh Indonesia, bahkan di wilayah yang termasuk sulit dijangkau oleh kampanye politik konvensional. Penggunaan internet memungkinkan informasi politik untuk disebarkan secara cepat dan efisien.

b. Media Sosial sebagai Alat Jangkauan Berkelanjutan

Untuk memperluas jangkauan, Bijakmemilih.id juga menggunakan platform media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, dan *TikTok*. Media sosial ini menjadi saluran penting untuk menjangkau audiens yang lebih muda dan lebih aktif secara digital, memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan mengikuti algoritma beranda media sosial.

c. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Komunitas

Bijakmemilih.id juga melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan, termasuk universitas di Indonesia. Kolaborasi dilakukan dengan mengadakan webinar, diskusi panel, dan sesi tanya jawab secara online untuk memberikan ruang bagi masyarakat agar terlibat secara aktif. Hal ini tentunya tidak hanya menjadi cara untuk menyebarkan informasi, tetapi juga membangun dialog serta meningkatkan kesadaran politik di kalangan audiens dan lingkungan pendidikan.

2.3.4 Susunan Tim Website Bijakmemilih.id

Tim *Website* Bijakmemilih.id secara keseluruhan berjumlah 40 orang dan dibagi ke dalam 7 divisi, yakni: divisi *researcher and writer* (7 orang), divisi *platform and social media* (10 orang), divisi *event and BMx* (7 orang), divisi *partnership and media* (6 orang), divisi *monitoring and evaluation* (3 orang), divisi *advisor* (3 orang), serta divisi *leadership* (4 orang).

2.2 Perkembangan dan Dinamika Politik Kontemporer

Perkembangan dan Dinamika Politik Kontemporer merupakan fenomena kompleks yang mencerminkan transformasi sistemik dalam lanskap perpolitikan modern. Di era digital saat ini, politik kontemporer ditandai oleh pergeseran paradigma yang signifikan, di mana teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran fundamental dalam membentuk interaksi, partisipasi, dan pemahaman masyarakat terhadap dinamika politiknya. Masyarakat kini tidak lagi sekadar objek pasif dalam proses politik, melainkan telah menjadi aktor aktif yang mampu mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi politik secara mandiri. Konektivitas digital telah mengubah mekanisme komunikasi politik, mendorong keterbukaan, transparansi, dan partisipasi publik yang lebih luas.

2.2.1 Karakteristik Politik Kontemporer

Dinamika dan hubungan politik yang terjadi pada era politik saat ini merupakan karakteristik dari politik kontemporer itu sendiri. Dalam politik kontemporer, isu-isu krusial yang terjadi menjadi ciri khas yang mencerminkan kompleksitas tantangan global yang dihadapi oleh negara-negara kontemporer. Siti (2022) berpendapat bahwa isu dalam politik kontemporer tidak hanya mencakup skala nasional, melainkan melibatkan hubungan internasional dalam tatanan dunia. Adapun ciri dan karakteristik yang menandai politik kontemporer menurut Giyandri dan Sinaga (2024) terdiri dari:

a. Globalisasi

Globalisasi telah mengubah cara pandang manusia dalam memahami politik kontemporer. Fenomena globalisasi diyakini menciptakan tantangan dan peluang dalam tata kelola global. Hal ini tentunya secara tidak langsung memaksa para pembuat kebijakan untuk berpikir dan bertindak melampaui batas tradisional suatu negara. Nurika R. (2017) berpendapat bahwa globalisasi menyebabkan peningkatan intensitas interaksi antara masyarakat di berbagai belahan dunia, sehingga batasan jarak dan waktu tidak menjadi hambatan serius. Meningkatnya intensitas interaksi tersebut kemudian menciptakan kondisi ketergantungan antar bangsa secara global.

b. Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi komunikasi secara fundamental telah mengubah cara politik dijalankan di era kontemporer. Hal ini menciptakan peluang baru untuk partisipasi dan keterlibatan politik yang lebih luas, namun juga membawa tantangan serius yang perlu diatasi bersama. Kecepatan penyebaran informasi yang tidak terbendung membawa tantangan krusial bagi fenomena maraknya disinformasi yang dapat mempengaruhi politik global.

c. Krisis Lingkungan

Politik kontemporer dihadapkan dengan tantangan untuk mengkampanyekan kesadaran lingkungan akibat maraknya

kerusakan yang terjadi. Berbagai peristiwa krisis lingkungan, seperti tingginya emisi karbon, maraknya pembukaan lahan, maupun pengaliran limbah yang tidak bertanggungjawab. Sehingga, penerapan kebijakan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang oleh pemerintah global harus diterapkan dengan baik.

d. Identitas dan Kebudayaan

Dinamika masyarakat yang semakin kompleks pada era politik kontemporer mengakibatkan pemerintah global harus menjembatani aspirasi masyarakat dengan kebijakan yang inklusif. Menghargai serta memberikan pengakuan terhadap bentuk diversitas merupakan cara mutakhir dalam menciptakan keharmonisan di tengah masyarakat.

2.2.2 Tantangan dan Peluang Politik di Era Kontemporer

Era politik kontemporer diwarnai dengan dinamika yang kompleks, di mana kemajuan teknologi dan perubahan sosial berperan besar dalam mengubah lanskap politik. Berbagai tantangan yang terjadi menuntut adaptasi yang cepat dan responsif agar dapat turut bertransformasi menjadi peluang untuk membuka ruang inovasi baru di era politik kontemporer. Adapun tantangan dan peluang yang terjadi dalam era politik kontemporer menurut Giyandri dan Sinaga (2024), yaitu:

2.2.2.1 Tantangan

a. Tingginya Polarisasi Politik

Meningkatnya polarisasi politik merupakan salah satu tantangan utama di era kontemporer. Media sosial dan platform digital lainnya sering kali memperkuat polarisasi dengan menciptakan "*echo chambers*," di mana individu cenderung mencari pandangan yang hanya sejalan dengan keyakinan mereka, sehingga mengakibatkan semakin tajamnya polarisasi antara kelompok-kelompok politik.

b. Kekuatan Teknologi dan Privasi

Di era digital, teknologi memainkan peran penting dalam proses politik, termasuk dalam kampanye, pengumpulan data pemilih, maupun survei opini publik. Namun, penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah privasi, pengawasan, dan manipulasi data untuk tujuan yang tidak etis.

c. Isu HAM

Era politik kontemporer berhadapan dengan permasalahan HAM yang serius. Kebijakan yang diterapkan harus sesuai dengan aspek perlindungan serta tidak mentolerir segala bentuk diskriminasi.

2.2.2.2 Peluang

a. Inklusifitas Partisipasi Politik

Media sosial dan teknologi digital memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat dalam diskusi politik, termasuk kelompok-kelompok yang sebelumnya belum terwakili, seperti kelompok marginal atau kaum minoritas. Era politik Kontemporer sejatinya menciptakan ruang yang lebih inklusif untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.

b. Gerakan Sosial dan Aktivisme Digital

Internet telah memungkinkan kemunculan gerakan sosial yang lebih cepat dan masif. Aktivisme digital memungkinkan masyarakat untuk menyuarakan pendapat mereka secara langsung dan mendukung isu-isu tertentu dengan mudah.

c. Optimisme Hubungan Internasional

Meskipun terdapat tantangan dalam globalisasi, era politik kontemporer juga menawarkan peluang untuk kerja sama internasional yang lebih kuat dalam mengatasi isu-isu global seperti perubahan iklim, perdagangan, maupun keamanan.

2.2.3 Peran Media Pada Era Politik Kontemporer

Platform media sosial era kontemporer telah mengubah paradigma tradisional tentang informasi politik, menghilangkan hierarki media dan memberikan ruang bagi siapa saja untuk menjadi produsen dan konsumen informasi. Akan tetapi, di samping

memungkinkan demokratisasi akses informasi yang lebih luas, media juga turut bertanggungjawab atas tantangan besar terkait penyebaran validitas dan kualitas informasi. Peran algoritma dalam media, khususnya media sosial yang didesain untuk memaksimalkan keterlibatan pengguna, juga memperburuk polarisasi. Algoritma cenderung menampilkan konten yang sejalan dengan preferensi dan keyakinan pengguna sehingga berujung pada peningkatan konflik ideologis dan sosial.

Salah satu peran penting media di era kontemporer adalah menjadi pengawas atau "*watchdog*" terhadap kebijakan pemerintah serta institusi politik lainnya. Jurnalisme investigatif, yang berfokus pada mengungkap fakta tersembunyi atau skandal yang melibatkan aktor politik, telah berperan penting dalam mengawasi kekuasaan. Namun, jurnalisme investigatif sering kali menghadapi risiko besar ketika terjun ke lapangan, termasuk tekanan politik, intimidasi, hingga ancaman fisik terhadap jurnalis. Hal ini tentu menunjukkan bahwa peran media sebagai pengawas sering kali berbenturan dengan kekuatan politik yang berusaha mempertahankan status quonya.

Peran media pada era kontemporer yang sesungguhnya adalah membentuk opini publik. Pengaruh media atas opini publik tersebut menjadi bumerang apabila media justru berkaitan dengan orientasi keuntungan kekuasaan serta pemilik modal (Indrayani I., 2009). Oleh karena itu, netralitas media sangat diperlukan dalam rangka

memberikan pendidikan serta pencerdasan politik bagi masyarakat. Independensi media juga tentunya berkaitan dengan netralitas fungsi serta pendanaan dalam strukturisasi media tersebut. Media yang mampu berdiri dengan tidak berorientasi pada keuntungan diyakini akan menyajikan informasi yang berkualitas dan objektif.